



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 01 November 2024

Halaman: 2

TERAS

Revisi dan Razia

PEMBERANTASAN minuman keras atau miras tengah jadi pusat perhatian warga di Yogya. Aparat tengah gencar melakukan razia, warga masyarakat pun sangat berharap agar peredaran miras bisa dikendalikan dan diminimalisir. Pemicunya, banyak kejahatan yang dipicu oleh miras, termasuk kasus penusukan dua santri di wilayah Prawirotanan Kota Yogya pada pekan kemarin yang cukup menghebohkan.

Sebenarnya isu miras sudah ada sejak lama. Selama ini banyak masyarakat hanya diam atau terkesan cuek karena penjual miras memang ada di banyak tempat. Baru saat ada kejahatan serius yang dipicu oleh pesta miras, warga pun berharap polisi bertindak. Dan selama ini memang razia miras sudah rutin dilakukan oleh polisi. Tapi penjual miras tetap ada, bahkan sampai di pelosok kampung dan pedesaan. Maka saat ada kasus kejahatan yang dipicu miras, warga berdemo.

Tepatnya ribuan santri meminta aparat dan pemerintah daerah untuk merevisi perda tentang miras. Tujuannya agar peredaran miras bisa dikendalikan dan tak menimbulkan efek buruk untuk masyarakat. Aparat langsung bertindak. Razia besar-besaran dilakukan di banyak tempat. Polisi membuktikan diri jika akan merspons tuntutan warga. Razia digelar dengan alasan penjual itu tak memiliki izin.

Saat ini pertanyaannya apakah razia ini akan rutin digelar? Atau hanya karena banyak tuntutan masyarakat. Takutnya saat isu ini redam, razia jadi melambat. Namun, polisi memang hanya mengikuti peraturan daerah. Sebab aturan tentang miras semua ada di perda. Kini tinggal bagaimana revisi perda tentang miras bisa difikirkan. Utamanya untuk memberi hukuman yang membuat penjual miras jera. Harapannya, revisi dan razia bisa beriringan agar penindakan makin tepat sasaran. **

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005